

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

1.1.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek

Fotografi adalah seni dan penghasilan gambar dan cahaya pada film atau permukaan yang dipekatkan¹. Kata fotografi berasal dari Bahasa Yunani yaitu *photos* yang berarti cahaya dan *grafos* yang berarti gambar. Maka, fotografi adalah kegiatan menggambar dengan bantuan cahaya. Teknologi fotografi sendiri berkembang sangat pesat, dimulai dengan teknologi kamera analog yang mengharuskan penggunanya menggunakan film dan harus mencetaknya sampai ke kamera digital seperti kamera *dslr* dan kamera *mirrorless* yang memudahkan penggunanya dalam memindahkan foto dalam bentuk digital dan tidak perlu lagi mencetak foto.

Dunia fotografi di masa kini tidak hanya digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan-kegiatan atau momen-momen tertentu, namun digunakan juga sebagai sarana untuk mengekspresikan diri, sebagai penyaluran minat dan bakat, sebagai penyaluran hobi dan bahkan beberapa menjadikan fotografi sebagai mata pencaharian. Objek foto yang digunakan juga bermacam-macam, seperti objek bangunan, pemandangan, manusia (*human interest*), atau bahkan diri sendiri dijadikan objek foto (*selfie*).

Fotografi tidak hanya sekadar tentang teknis dan estetika, namun juga tentang bidang yang lain seperti ekonomi. Ekonomi kreatif (ekraf) lahir sebagai konsep ekonomi baru yang bertumpu pada ide, kreativitas, ketrampilan, serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan dan lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksploitasi daya

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Pengertian Fotografi", diakses dari, <https://kbbi.web.id/fotografi>

kreasi dan daya cipta individu tersebut². Berdasarkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 72 Tahun 2015, industri kreatif dikelompokkan menjadi 16 kelompok yang selanjutnya sebagai subsektor ekonomi kreatif, yaitu:

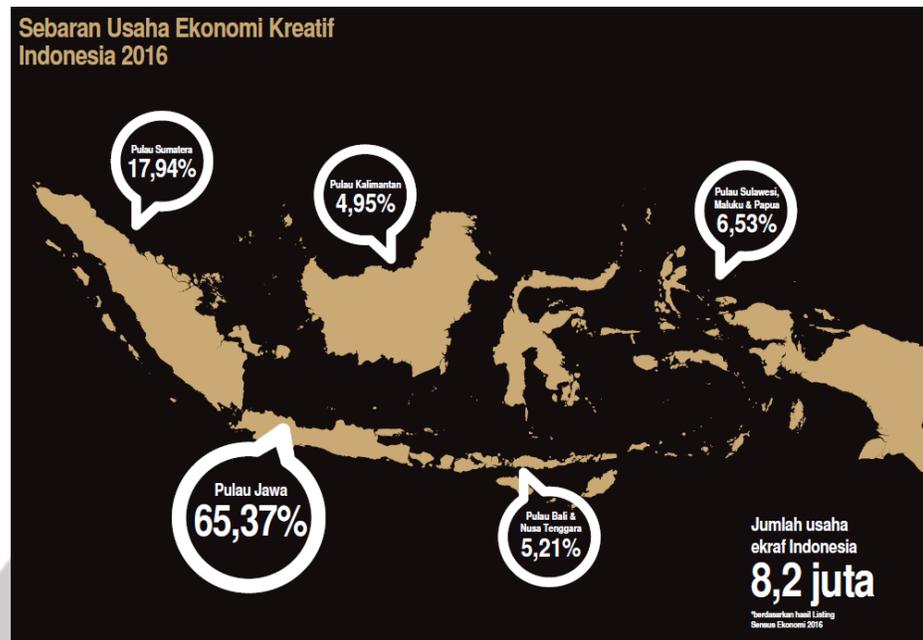
Tabel 1. 1 Kelompok Subsektor Ekonomi Kreatif

| No | Subsektor | No | Subsektor |
|----|--------------------------|-----|-----------------------------|
| 1. | Arsitektur | 9. | Music |
| 2. | Desain Interior | 10. | Fashion |
| 3. | Desain Komunikasi Visual | 11. | Aplikasi dan Game Developer |
| 4. | Desain produk | 12. | Penerbitan |
| 5. | Film, Animasi, Video | 13. | Periklanan |
| 6. | Fotografi | 14. | Televisi dan Radio |
| 7. | Kriya | 15. | Seni Pertunjukan |
| 8. | Kuliner | 16. | Seni Rupa |

Sumber: <http://www.bekraf.go.id>

Ekonomi kreatif berpotensi dalam memberikan kontribusi terhadap percepatan pertumbuhan ekonomi yang signifikan di Provinsi Sumatera Utara. Ekonomi kreatif juga membangun citra dan identitas bangsa, meningkatkan keunggulan kompetitif, dan memberikan dampak sosial yang positif.

² Laporan Penyusunan PDRB Ekraf Provinsi Sumatera Utara 2011-2016 Menurut Lapangan Usaha, hlm.3



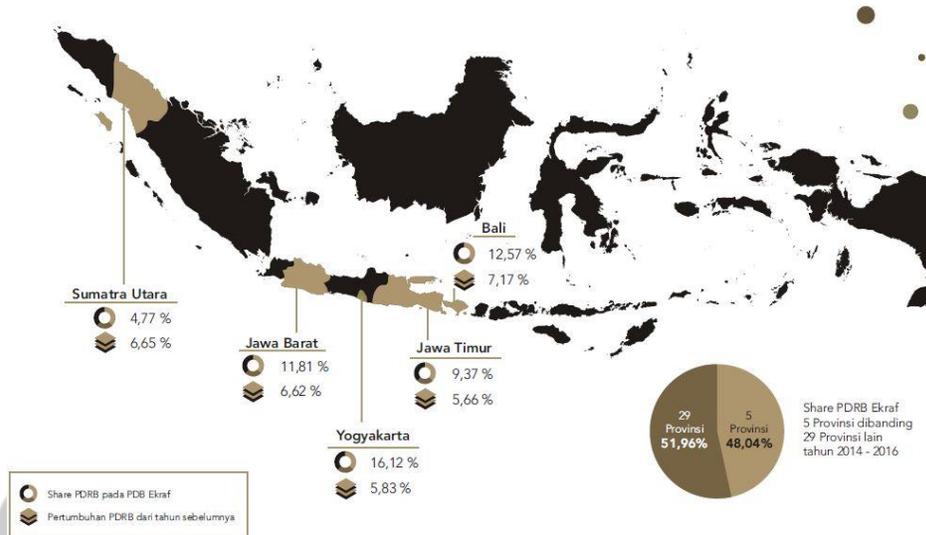
Gambar 1. 1 Peta Sebaran Usaha Ekraf di Indonesia Tahun 2016

Sumber: <http://www.bekraf.go.id>

Dalam peta sebaran usaha ekraf di Indonesia pada tahun 2016, pulau Sumatera memiliki presentase jumlah usaha ekraf terbesar ke-2 setelah pulau Jawa dengan jumlah presentase yaitu 17,94%. Provinsi Sumatera Utara mengalami kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 6,65%.

Pada peta pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ekraf pada 5 provinsi tahun 2016, Provinsi Sumatera Utara adalah provinsi dengan pertumbuhan ekraf terbesar kedua sebesar 6,65% setelah Provinsi Bali sebesar 7,17%.

SHARE & PERTUMBUHAN PDRB EKRAF
5 PROVINSI TAHUN 2016



Gambar 1. 2 Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Tahun 2016

Sumber: <http://www.bekraf.go.id>

Tabel 1. 2 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Ekonomi Kreatif di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2011-2016

| Kategori | Subsektor | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
|----------|--------------------------|------|------|------|------|------|------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) |
| 01 | Arsitektur | 7,84 | 6,58 | 6,77 | 6,30 | 5,46 | 5,71 |
| 02 | Desain Interior | 4,63 | 3,92 | 3,65 | 3,44 | 5,71 | 4,23 |
| 03 | Desain Komunikasi Visual | 3,70 | 2,81 | 1,63 | 5,65 | 6,24 | 4,36 |
| 04 | Desain Produk | 1,24 | 3,65 | 2,31 | 3,73 | 3,21 | 5,69 |

| | | | | | | | |
|----------------------|-----------------------------|------|------|------|------|------|------|
| 05 | Film, Animasi dan Video | 0,67 | 1,10 | 4,19 | 1,54 | 0,97 | 1,02 |
| 06 | Fotografi | 4,32 | 3,27 | 2,55 | 4,41 | 5,05 | 5,46 |
| 07 | Kriya | 2,45 | 2,99 | 4,22 | 1,79 | 2,27 | 4,36 |
| 08 | Kuliner | 6,07 | 6,04 | 6,95 | 6,31 | 7,23 | 7,94 |
| 09 | Musik | 2,57 | 5,69 | 4,44 | 6,43 | 6,38 | 5,34 |
| 10 | Fashion | 3,56 | 4,52 | 2,18 | 1,29 | 1,48 | 1,59 |
| 11 | Aplikasi dan Game Developer | 5,14 | 7,79 | 4,36 | 1,99 | 4,57 | 3,83 |
| 12 | Penerbitan | 0,28 | 2,91 | 3,13 | 3,00 | 4,69 | 3,29 |
| 13 | Periklanan | 5,91 | 3,98 | 3,22 | 6,71 | 4,75 | 5,09 |
| 14 | Televisi dan Radio | 5,47 | 8,35 | 5,43 | 4,36 | 2,94 | 3,13 |
| 15 | Seni Pertunjukan | 1,20 | 5,10 | 4,44 | 4,93 | 4,95 | 4,28 |
| 16 | Seni Rupa | 3,80 | 4,33 | 3,55 | 2,15 | 4,44 | 4,86 |
| PDRB Ekonomi Kreatif | | 4,95 | 5,32 | 5,95 | 5,05 | 5,82 | 6,63 |

Sumber: <http://www.bekraf.go.id>

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa perkembangan subsektor fotografi di Provinsi Sumatera Utara dilihat dari tahun 2011 sampai tahun 2016 mengalami pertumbuhan dengan rata-rata 4.17 persen.

Di Indonesia perkembangan fotografi dapat dilihat dari meningkatnya jumlah komunitas-komunitas fotografi dan meningkatnya jumlah fotografer. Di dalam komunitas inilah biasa para peminat

fotografi saling bertukar info, saling berdiskusi mengenai foto dan sering juga melakukan *workshop* atau *hunting* foto bersama. Perkembangan fotografi ini juga terjadi di Provinsi Sumatera Utara khususnya di Kota Medan.

Tabel 1. 3 Komunitas Fotografi di Medan

| No | Komunitas Fotografi |
|-----|--|
| 1. | Asosiasi Fotografer Sumatera Utara (AFSU) |
| 2. | Pewarta Foto Indonesia – Medan (PFI-Medan) |
| 3. | Sendaljepit |
| 4. | Komunitas Tukang Jepret (Kutu Kupret) |
| 5. | Toba Fotografer Club (TPC) |
| 6. | Penggila Photo |
| 7. | Mata Kamera |
| 8. | Djaman Jepret |
| 9. | Karo Photographer Club |
| 10. | FORSAMI |
| 11. | Photographer Dan Model Medan |
| 12. | Insyaf Jepret |
| 13. | Rumah Tustel |
| 14. | Jendela Bumi |
| 15. | UKM Fotografi USU |
| 16. | FOKUS USU |

| | |
|-----|------------------------------|
| 17. | POTRET – STIK – P |
| 18. | Levitasi Hore Medan |
| 19. | Lensa Manual Medan |
| 20. | Medan Street Hunting |
| 21. | Instanusantara Medan |
| 22. | Kelas Foto Andi Lubis (KFAL) |

Sumber: www.fotografermedan.net

Dengan adanya komunitas fotografi dapat meningkatkan perkembangan fotografi dengan kegiatan seperti belajar memotret bersama, berdiskusi, *workshop*, *hunting* foto bersama dan pameran.

Tabel 1. 4 Kegiatan Komunitas-Komunitas Fotografi di Medan Tahun 2011-2018

| Komunitas | Kegiatan Fotografi | Tanggal Kegiatan | Tempat Kegiatan |
|---|---|------------------------------------|------------------------------------|
| Asosiasi Fotografer Sumatera Utara (AFSU) | North Sumatera Photo Exhibition 2014 | 5 Mei 2014 - 25 Mei 2014 | Atrium Mall - Medan Focal Point |
| Pewartas Foto Indonesia – Medan (PFI-Medan) | Bincang Foto “Peluang dan Ruang Fotografer Freelance” | 7 Desember 2018 | Caldera Coffe |
| Sendaljepit | Pameran Foto “Satu Hati untuk Sinabung” | 7 Februari 2014 - 14 Februari 2014 | Gallery Lindi |

| | | | |
|---|--|--|-----------------------|
| Komunitas Tukang Jepret (Kutu Kupret) | Workshop Foto Prawedding | 15 Mei 2011 | Restoran Kenanga |
| Toba Photografer Club (TPC) | Pameran Foto “Indahnya Negeriku” | 22 Agustus 2015 – 30 Agustus 2015 | Lippo Plaza Medan |
| Penggila Photo | Photography Talkshow | 6 Juni 2013 | Restoran Kenanga |
| Mata Kamera | Diskusi dan Pameran Foto “Sewindu Tsunami Aceh” | 26 Desember 2012 | Kafe Penang Corner |
| UKM Fotografi USU | Pameran Foto “ <i>Best of The Best</i> ” | 21 Desember 2018 – 22 Desember 2018 | Kafe Minum Kopi |
| Levitasi Hore Medan | Photowalk | 9 Agustus 2015 | Gedung Ampi Lama |
| Instanusantara Medan | Pameran Foto “All About North Sumatera” | 11 Desember 2015 – 13 Desember 2015 | Istana Koki |

Sumber: Penulis diolah dari berbagai sumber

Jika ditinjau dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kegiatan fotografi yang meliputi berdiskusi, *workshop*, belajar, dan pameran dilakukan di tempat-tempat seperti restaurant, *café* dan *mall*. Namun, tempat-tempat tersebut kurang memadai untuk pameran, *workshop* atau berdiskusi. Hal ini dikarenakan kegiatan utama *café* dan restaurant

adalah sebagai tempat untuk makan dan bersantai, sehingga kurang nyaman digunakan untuk workshop. Sedangkan *mall* kurang nyaman digunakan sebagai tempat untuk menggelar pameran karena dari segi sirkulasi yang tidak jelas dan suasana di dalam mall kurang mendukung bagi pengunjung menikmati karya-karya pameran.

Oleh sebab itu, dibutuhkan wadah yang ideal untuk memamerkan karya-karya fotografi (galeri) dan juga sarana untuk belajar mengenai fotografi (studio foto). Maka dengan adanya Galeri dan Studio Fotografi di Medan diharapkan menjadi usaha dalam subsektor fotografi yang dapat membantu pertumbuhan ekonomi kreatif di Provinsi Sumatera Utara.

1.1.2. Latar Belakang Permasalahan

Galeri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah gedung tempat memamerkan benda atau karya seni dan sebagainya. Namun dimasa sekarang ini galeri tidak hanya digunakan untuk tempat memamerkan benda atau karya seni, namun juga digunakan sebagai tempat yang mewadahi kegiatan seperti diskusi dan pertukaran informasi antar seniman ataupun sesama penikmat karya seni dalam hal ini adalah fotografi. Oleh sebab itu ruang-ruang yang ada di dalam galeri tidak hanya dapat menampung kegiatan pameran namun juga dapat menampung kegiatan seperti diskusi fotografi antar komunitas ataupun antar komunitas dan penikmat fotografi. Sehingga ruangan tidak akan menjadi ruang mati ketika tidak ada kegiatan pameran.

Selain itu pengolahan ruang interior galeri diperlukan agar dapat memberikan kenyamanan ketika pengunjung sedang menikmati karya dan tetap memberikan kenyamanan ketika ruangan menjadi ruang diskusi.

Studio menurut KBBI adalah ruang tempat bekerja (bagi pelukis, tukang foto, dan sebagainya). Sedangkan foto menurut KBBI adalah

potret, gambaran, bayangan, pantulan. Maka dapat disimpulkan bahwa studio foto adalah ruangan yang digunakan untuk memotret atau ruangan yang digunakan untuk mengambil gambar sebuah objek.

Dalam penataan ruang studio akan sering mengalami perubahan, hal ini dikarenakan konsep foto yang akan diterapkan. Maka, untuk mendukung konsep tersebut penataan studio harus sesuai dengan konsep yang digunakan.

Selain penataan ruang dalam, penataan ruang luar juga perlu diperhatikan sehingga kegiatan-kegiatan fotografi yang dilakukan di luar ruangan (*outdoor*) juga dapat terfasilitasi dengan baik. Pengolahan tata ruang dalam dan juga tata ruang luar harus diolah dengan baik sehingga terjadi harmonisasi antara ruangan dalam yang menyatu dengan ruang luar.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana wujud rancangan Galeri dan Studio Fotografi di Medan yang fleksibel melalui pengolahan tata ruang dalam dan tata ruang luar dengan pendekatan arsitektur kontemporer?

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

Merumuskan konsep rancangan Galeri dan Studio Fotografi di Medan yang fleksibel melalui pengolahan tata ruang dalam dan tata ruang luar dengan pendekatan arsitektur kontemporer?

1.3.2. Sasaran

Rancangan Galeri dan Studio Fotografi di Medan sebagai tempat untuk berkumpul, belajar, berdiskusi dan memamerkan hasil karya fotografi melalui pengolahan tata ruang dalam dan tata ruang luar dengan pendekatan arsitektur kontemporer?

1.4. Lingkup Studi

1.4.1. Lingkup Spasial

Perancangan bangunan dengan penekanan studi pada ruang dalam dan ruang luar dengan pendekatan arsitektur kontemporer sehingga menghasilkan bangunan yang dapat mewadahi berbagai kegiatan fotografi di Kota Medan.

1.4.2. Lingkup Substansial

Perancangan bangunan dengan penekanan studi pada ruang dalam yang mencakup pada bidang, sudut, bukaan, kualitas ruang dan tampilan bangunan yang mencakup pada bentuk, tekstur, warna, jenis bahan, ukuran, skala, dan proporsi.

1.4.3. Lingkup Temporal

Perancangan bangunan Galeri dan Studio Fotografi di Medan diharapkan dapat difungsikan selama 20 tahun kedepan.

1.5. Metode Studi

1.5.1. Pola Prosedural

- Metode Observasi

Metode ini adalah dengan pengambilan data-data dan pengamatan yang dilakukan secara langsung di lapangan.

- Studi Literatur

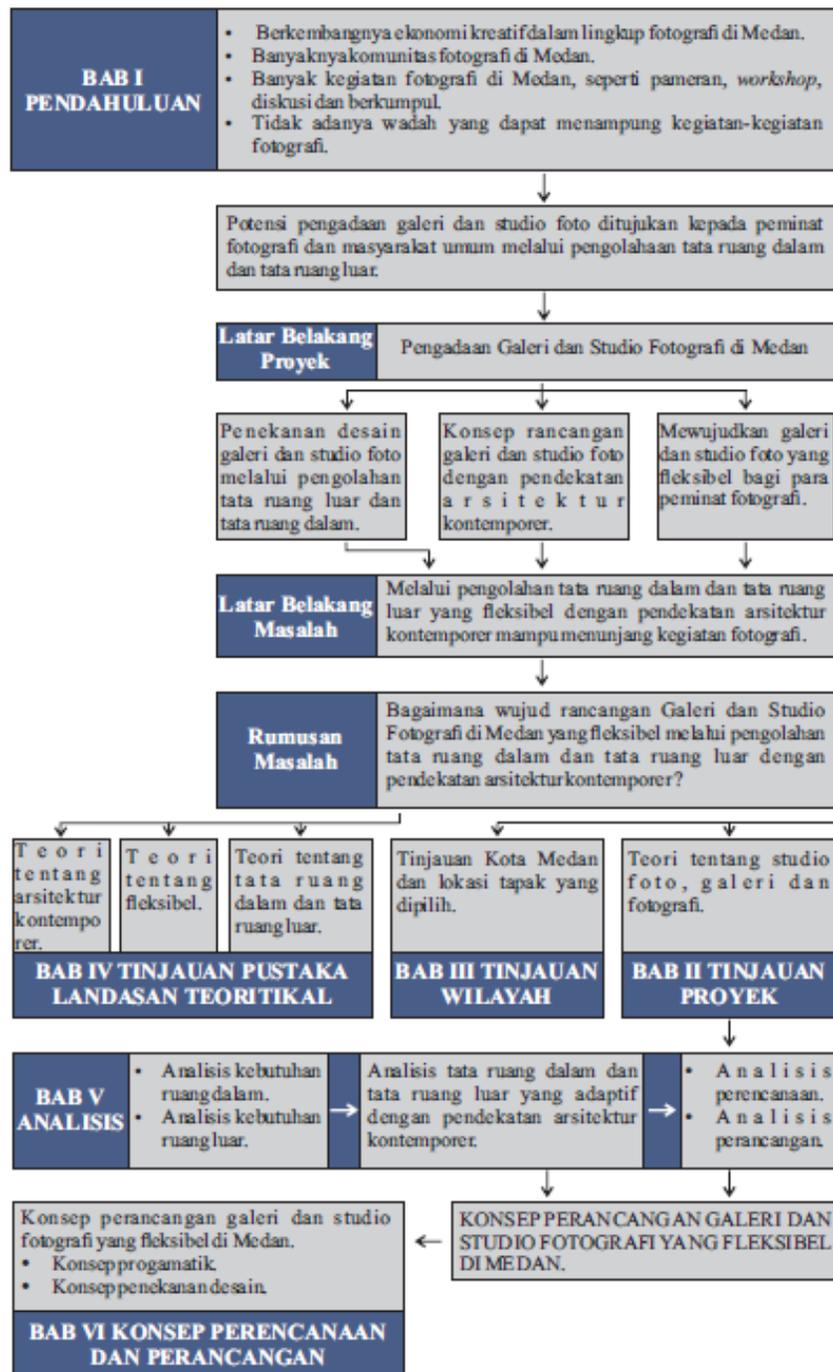
Metode studi literatur ini adalah dengan menggunakan literatur dan pustaka untuk mencari data mengenai fotografi dan perkembangannya, dan mempelajari prinsip desain yang akan berkaitan dengan Galeri Fotografi dan Studio Foto di Medan.

- Metode Analisa

Metode analisa ini adalah dengan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan fotografi dan perkembangannya di dunia maupun di Indonesia. Lalu menganalisis desain ruang dalam dan tampilan bangunan dengan pendekatan arsitektur kontemporer.



1.5.2. Tata Langkah



Gambar 1.3 Bagan Tata Langkah

Sumber: Penulis

1.6. Keaslian Penulisan

Penulisan Landasan Konseptual Perencanaan Perancangan dengan judul “Galeri dan Studio Fotografi di Medan” belum pernah ada sebelumnya. Adapun beberapa karya penulisan yang telah dilakukan namun memiliki perbedaan antara lain:

Tabel 1. 5 Keaslian Penulisan

| No | Penulis | Judul | Hasil | Perbedaan |
|----|-------------------------------------|--|---|--|
| 1. | Emanuel Danu Primanto (2010) - UAJY | Galeri Foto di Yogyakarta | Menciptakan Galeri Foto sebagai sebuah ruang aktivitas fotografi yang sesuai dengan kebutuhan belajar foto melalui pengolahan tata ruang dalam dan tata ruang luar dengan pendekatan komposisi visual foto. | <ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan pendekatan komposisi visual foto • Tapak yang dipilih berada di Yogyakarta |
| 2. | Eka Liputra (2013) - UAJY | Pusat Fotografi Bersifat Fleksibel di Bantul | Menciptakan Pusat Fotografi yang memiliki sifat fleksibel untuk melayani berbagai kegiatan fotografi yang berdasarkan oleh perilaku fotografer | <ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan sifat fleksibel berdasarkan perilaku fotografer dalam penataan |

| | | | | |
|----|--------------------------------|--|---|--|
| | | | dalam penataan ruang dalam dan ruang luar. | <p>ruang dalam dan ruang luar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tapak yang dipilih berada di Bantul, Yogyakarta |
| 3. | Tika Mayang Segara (2011) UAJY | Akademi dan Galeri Fotografi di Yogyakarta | Menciptakan Akademi dan Galeri Fotografi yang mengadopsi bentuk-bentuk kamera yang kemudian di transformasikan ke dalam bentuk bangunan sehingga memberikan suatu citra seni fotografi pada rancangan bangunan. | <ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan pendekatan Arsitektur Metafora • Tapak yang dipilih berada di Bantul, Yogyakarta |

Sumber: Analisis Penulis, 2019

1.7. Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi mengenai latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, metode studi serta sistematika pembahasan.

BAB II: TINJAUAN OBYEK STUDI

Pada bab ini berisi tinjauan teori dari pengertian, fungsi, karakteristik dari galeri dan studio fotografi, sejarah dan jenis dari fotografi, dan tinjauan komparasi bangunan.

BAB III: TINJAUAN KAWASAN MEDAN

Pada bab ini berisi mengenai tinjauan Medan secara umum, baik secara geografis maupun kondisi non fisik serta tinjauan mengenai tapak yang akan digunakan.

BAB IV: TINJAUAN PUSTAKA LANDASAN TEORETIKAL

Pada bab ini berisi mengenai pemaparan pustaka terkait obyek studi dan permasalahan dan landasan teoretikal pendekatan yang berkaitan dengan penekanan desain.

BAB V: ANALISIS

Pada bab ini berisi mengenai analisis perencanaan dan perancangan Galeri Fotografi dan Studio Foto di Medan.

BAB VI: KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Pada bab ini berisi mengenai konsep perencanaan dan perancangan yang diterapkan pada Galeri Fotografi dan Studio Foto di Medan.